

Determinan Kualitas SDM dan Disparitas Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

I Made Cahyadi Arditya*, Made Suyana Utama
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia
*ardityadi@gmail.com

Abstract

Dissimilarity in income distribution is one of the cases of development that often occurs as in regional development, where this dissimilarity in income distribution illustrates the comparison of income between communities. In Indonesia, in particular, the case of dissimilarity in the distribution of income is still a problem that often occurs to this day. The purpose of this study is to analyze the impact of capital expenditure and investment directly or indirectly on the quality of human resources and the dissimilarity of income distribution in the districts/cities of the Province of Bali. The analytical method used in this research is path analysis. The information used in this research is inferior information with 63 observations in the form of panel information or combination information between time series and cross sections. The results of this study are that capital expenditure and investment have a positive and important effect on the quality of human resources in the districts/cities of the Province of Bali, whereas capital expenditures, investment and quality of human resources have a negative and important effect on the dissimilarity of income distribution in the districts/cities of the province of Bali. Capital spending and investment indirectly have a negative effect on the dissimilarity of income distribution through the quality of human resources in the districts/cities of the Province of Bali.

Keywords: *Capital Expenditure; Investment; Human Resource Quality; Income Disparity*

Abstrak

Disimilaritas penyaluran pemasukan ialah salah satu kasus pembangunan yang kerap terjadi seperti dalam pembangunan regional, dimana disimilaritas penyaluran pemasukan ini melukiskan perbandingan pendapatan antar masyarakat. Di Indonesia sendiri khususnya kasus disimilaritas penyaluran pemasukan sedang jadi masalah yang kerap terjadi sampai saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa akibat belanja modal serta investasi secara langsung atau tidak langsung kepada mutu SDM dan disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Metode analisa yang dipakai dalam penelitian merupakan analisa rute (*path analysis*). Informasi yang dipakai dalam riset ini ialah informasi inferior dengan 63 observasi yang berupa informasi panel ataupun informasi kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian ini yaitu berbelanja modal serta investasi berpengaruh positif serta penting kepada mutu SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sebaliknya berbelanja modal, investasi dan mutu SDM berpengaruh negatif serta penting kepada disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Berbelanja modal dan investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif pada disimilaritas penyaluran pemasukan lewat mutu SDM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Belanja Modal; Investasi; Kualitas SDM; Disparitas Pendapatan*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah keinginan dalam meningkatkan pemasukan per kapita dalam jangka yang panjang yang disertai dengan perbaikan lembaga secara sistemik. Tujuan pembangunan itu sendiri ialah terciptanya kesejahteraan masyarakat yang tercemin dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Arsyad, 2010:11). Ketimpangan pendapatan merupakan masalah pembangunan yang sering terjadi baik dalam pembangunan nasional maupun daerah, dimana kesenjangan distribusi pendapatan ini menggambarkan perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah. Masalah yang selalu terjadi di negara berkembang seperti contohnya Indonesia adalah ketimpangan ekonomi yang sering disebut sebagai disparitas distribusi pemasukan antar kelompok atau sektor masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan penduduk atau wilayah yang miskin (Tambunan, 2001). Perbedaan pertumbuhan pendapatan yang signifikan antar daerah menyebabkan perbedaan distribusi pendapatan antar daerah (Aminah, 2017).

Harapan yang terkait dengan ketimpangan pendapatan berasumsi bahwa kesejahteraan sosial muncul tanpa adanya perbedaan ekonomi antar kelompok masyarakat. Pembangunan ekonomi adalah proses pencapaian perubahan jangka panjang yang berkelanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, kualitas hidup, kesejahteraan dan kemakmuran. Secara empiris, setiap daerah memiliki kemampuan yang berbeda dalam proses pembangunan ekonomi. Ketimpangan pembangunan dan perbedaan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah menyebabkan perbedaan distribusi pendapatan yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti perbedaan geografis, kualitas SDM, distribusi modal yang tidak merata, distribusi anggaran pemerintah yang tidak efisien dan faktor daerah lainnya. Strategi pembangunan masih belum merata antar daerah (Primandani dan Yasa, 2021). Perbedaan potensi masing-masing daerah juga dapat menimbulkan perbedaan pendapatan sehingga mempengaruhi pendapatan setiap daerah yang berbeda antar daerah (Sanjaya, 2022). Selain itu, besarnya perbedaan antar wilayah sangat dipengaruhi oleh perbedaan tata letak suatu daerah, seperti halnya daerah perkotaan dan pedesaan (Breau & Saillant, 2016).

Di Indonesia khususnya di Kabupaten/Kota Provinsi Bali permasalahan disparitas distribusi pendapatan masih terjadi di beberapa wilayah. Seharusnya permasalahan disparitas distribusi pendapatan bisa diatasi. Mengingat Provinsi Bali termasuk salah satu Provinsi dengan destinasi wisata terpopuler dan terkenal di dunia (Paramita dan Putra, 2020). Provinsi Bali adalah daerah yang terkenal dengan industri pariwisatanya yang akan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi Bali. Pariwisata membagikan akibat positif untuk perkembangan ekonomi serta keselamatan warga ialah selaku pangkal pemasukan devisa, invensi alun- alun kegiatan, aktivitas penciptaan serta pemasukan nasional (PDB), serta pembangunan area (Yandri, 2020). Penanda yang dipakai buat menganalisa kesenjangan pemasukan di sesuatu area ialah ini perbandingan yang angkanya berkisar antara 0-1 (Todaro & Smith, 2011). Kesenjangan pemasukan diukur lewat ini perbandingan bagi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2015–2021 yang dihidangkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ketimpangan Pendapatan

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Jembrana	0.390	0.310	0.360	0.320	0.330	0.290	0.350
Kab. Tabanan	0.400	0.360	0.340	0.310	0.330	0.340	0.350
Kab. Badung	0.320	0.330	0.300	0.300	0.280	0.280	0.290
Kab. Gianyar	0.330	0.340	0.330	0.320	0.320	0.320	0.320
Kab. Klungkung	0.350	0.350	0.340	0.330	0.330	0.330	0.340

Kab. Bangli	0.370	0.370	0.350	0.370	0.360	0.360	0.370
Kab. Karangasem	0.390	0.390	0.380	0.380	0.380	0.380	0.370
Kab. Buleleng	0.370	0.370	0.360	0.360	0.330	0.390	0.380
Kab. Denpasar	0.380	0.360	0.330	0.340	0.340	0.350	0.300
Provinsi Bali	0.376	0.366	0.384	0.377	0.366	0.369	0.378

Tabel 1 menunjukkan bahwa gini rasio di Provinsi Bali tahun 2015-2021 mengalami fluktuasi serta dari gini rasio ini terlihat juga antar daerahnya terdapat ketimpangan dari segi nilai rasio ginya. Jika dilihat dari gini rasio nya terdapat perbedaan pendapatan yang diterima di beberapa daerah provinsi Bali. Dari data yang sudah dijabarkan, mengindikasikan bahwa adanya disparitas atau ketimpangan ekonomi di beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang mengarah pada ketimpangan distribusi yang tergolong ketimpangan sedang atau menengah. Disparitas distribusi pendapatan yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali disebabkan belum meratanya pelaksanaan pembangunan ekonomi di setiap daerahnya dan juga dipengaruhi perbedaan potensi antar daerahnya misalnya seperti investasi, kualitas SDM dan lain lain. Jika semakin besar atau melebarnya disparitas distribusi pendapatan antar daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, akan menyebabkan banyak penduduk atau masyarakat yang hidup di garis kemiskinan diakibatkan pendapatan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tidak terdistribusikan secara merata.

Kasus ini amat berarti buat lekas ditangani supaya laju perkembangan ekonomi ialah pemasukan yang diperoleh dapat menyeluruh di masing- masing daerahnya ataupun paling tidak gap pemasukan tidak jauh dampingi daerahnya. Disimilaritas penyaluran pemasukan yang sedang terjalin di sebagian wilayah, menghasilkan perihal ini butuh jadi fokus penting dalam kebijaksanaan serta kebutuhan penguasa dan warga dalam membenarkan pembangunan ekonomi di sesuatu area supaya aktivitas ekonomi bisa berjalan lebih bagus lagi. Dalam penerapannya pembangunan ekonomi wajib dicoba dengan bagus serta menyeluruh masing- masing daerahnya dan dituntut hal kedudukan aktif penguasa serta warga dalam mendesak perkembangan ekonomi serta kenaikan penyaluran pemasukan untuk warga di sesuatu area.

Disimilaritas penyaluran pemasukan yang terjalin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali diakibatkan belum meratanya penerapan pembangunan ekonomi di tiap daerahnya serta pula dipengaruhi perbandingan kemampuan pendamping daerahnya misalnya semacam pemodal, mutu SDM serta lain lain. Perihal itu cocok dengan riset Hadju *et al* (2021) yang berkata ketidakmerataan penerapan pembangunan mempengaruhi pada keahlian buat tumbuhnya sesuatu area yang menyebabkan sebagian area sanggup berkembang dengan kilat sedangkan area yang lain berkembang lelet, yang mana keahlian berkembang ini menimbulkan terbentuknya kesenjangan bagus pembangunan ataupun pemasukan. Divergensi ataupun disimilaritas dampingi wilayah pula dapat terus menjadi diperparah dampak tidak efisiennya pemerataan regional semacam pergerakan daya kegiatan, imbalan serta pemodal (Bogumil, 2009). Bila terus menjadi besar ataupun melebarnya disimilaritas penyaluran pemasukan dampingi wilayah di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali, hendak menimbulkan banyak masyarakat ataupun warga yang hidup di garis kekurangan disebabkan pemasukan, prasarana Perihal itu melatar belakangi periset buat melaksanakan riset kepada permasalahan yang berhubungan dengan pembagian pemasukan Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali yang bertajuk “Pembatas Mutu SDM Serta Disimilaritas Penyaluran Pemasukan Di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali”.

Ada pula kedudukan aktif yang bisa dicoba penguasa dalam pembangunan ekonomi untuk menanggulangi disimilaritas penyaluran pemasukan serta tingkatkan perkembangan ekonomi dengan cara tingkatkan mutu pangkal energi orang supaya SDM menemukan pemasukan yang pantas masing-masing daerahnya, pemakaian pengeluaran

penguasa yang bijaksana serta menyeluruh dampingi daerahnya semacam pemakaian berbelanja modal untuk tingkatkan prasarana di sesuatu wilayah dalam menolong tingkatkan daya produksi dan pemodalan yang menyeluruh masing- masing daerahnya.

Statment itu diperkuat dengan riset Yanthi & Sutrisna, (2021) yang berkata kesenjangan pemasukan yang terjalin di sesuatu wilayah diakibatkan oleh rendahnya pembangunan SDM, tidak meratanya pemodalan serta tingginya pertumbuhan ekonomi di tiap wilayah. Dengan tingkatkan sebagian pandangan itu diharapkan sanggup menolong, menanggulangi kasus disimilaritas penyaluran pemasukan yang terjalin dampingi wilayah di Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali. Kenaikan Pangkal energi orang ialah salah satu metode pembangunan ekonomi yang bisa ditempuh untuk tingkatkan keselamatan serta kurangi terbentuknya disimilaritas penyaluran pemasukan di sesuatu negeri ataupun area. Pangkal energi orang yang bermutu dibutuhkan buat mensupport pembangunan di sesuatu wilayah serta pengembangan pangkal energi orang bermaksud buat mengubah pangkal energi orang yang potensial (Primandani & Yasa, 2021). Oleh sebab itu pangkal energi orang di sesuatu negeri ataupun area ialah aspek yang berarti dalam memastikan watak serta kecekatan pembangunan ekonomi di negeri untuk tingkatkan keselamatan serta kurangi kesenjangan yang terdapat di sesuatu negeri.

Tidak bisa dibantah kalau pembelajaran ialah pandangan berarti yang wajib dipunyai serta jadi salah satu fokus dalam pembangunan orang. Pembelajaran mempunyai andil dalam cara pengembangan mutu pangkal energi orang yang mempunyai pengetahuan besar serta berkompeten. Bagi Sitepu serta Sinaga (2012) rendahnya daya produksi masyarakat miskin diakibatkan oleh amat rendahnya akses pembelajaran yang pada dasarnya ialah salah satu bagian indikator pembangunan orang. Hingga dari itu seluruh negeri ataupun area tentu hendak berupaya semaksimal bisa jadi dalam tingkatkan mutu SDM yang dipunyai oleh area itu. Bagi riset yang dicoba oleh Kaur serta Lakhwinder (2016) tidak sedikit negeri ataupun wilayah maju memilah mendanakan pada pangkal energi orang, nyaris tiap negeri memprioritaskan pembangunan pembelajaran supaya tersedianya masyarakat yang terpelajar dengan mutu yang amat bagus. Bagian pembelajaran membagikan donasi langsung kepada perkembangan ekonomi lewat kenaikan keahlian serta daya produksi sebab pembelajaran berperan mempersiapkan salah satu input dalam cara penciptaan ialah daya kegiatan supaya bisa kegiatan dengan produktif sebab kualitasnya serta pada biasanya orang yang memiliki pembelajaran lebih besar hendak memiliki pengetahuan yang lebih besar paling utama pendalaman hendak berartinya daya produksi (Azizah, 2013).

Kenaikan mutu pembelajaran yang tidak dibarengi dengan pemerataan mutu pembelajaran dampingi daerahnya menimbulkan terdapat wilayah yang relatif tidak maju dampak mutu manusianya yang kecil serta terdapat wilayah yang maju dampak mutu manusianya yang bagus disebabkan oleh pembelajaran. Perihal ini hendak mendesak tidak seimbangnnya mutu pangkal energi orang yang terdapat di sesuatu wilayah serta hendak pengaruhi penyaluran pemasukan disuatu area yang menimbulkan terjalin disimilaritas dampingi daerahnya. Beranjak dari perihal itu penguasa butuh melaksanakan pemerataan dalam pembelajaran masing- masing wilayah supaya kedepannya mutu pangkal energi yang dipunyai masing- masing wilayah terus menjadi bagus serta bisa menolong dalam merendahkan disimilaritas penyaluran pemasukan dampingi daerahnya.

Perihal ini searah dengan riset Hanifah serta Nasikh, (2022) yang melaporkan aspek pembelajaran mempunyai andil dalam memastikan tingkatan pemasukan yang diperoleh yang mana masyarakat yang berakal besar hendak mempunyai wawasan serta keahlian lebih banyak alhasil mempunyai kesempatan besar buat mendapatkan profesi dengan pendapatan yang besar. Pandangan berarti yang lain yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi ialah prasarana. Keinginan prasarana di tiap zona nya pula perihal yang berarti

dalam pembangunan ekonomi untuk pemerataan keselamatan serta pula pemasukan. Tersedianya prasarana yang bagus diharapkan bisa mendesak daya produksi menghasilkan kemampuan serta efektifitas di bermacam zona, alhasil daya produksi warga diharapkan jadi terus menjadi besar serta pada gilirannya terjalin kenaikan perkembangan ekonomi (Deviani, 2016).

Akurasi dalam logistik prasarana bisa memainkan kedudukan berarti dalam perkembangan ekonomi serta pembangunan sesuatu wilayah supaya tidak hadapi kesenjangan bagus dari bidang pemasukan ataupun eksploitasi pangkal energi yang terdapat. Perihal itu pula diperkuat oleh riset Ardana (2018) berkata berbelanja modal mempengaruhi minus serta penting kepada kesenjangan penyaluran pemasukan, dalam arti bila berbelanja modal bertambah, hingga kesenjangan penyaluran pemasukan menyusut serta sedemikian itu pula sebaliknya. Dalam penerapan pembangunan ekonomi pemodalan ialah aspek ataupun pandangan yang berarti dalam menanggulangi disimilaritas pemasukan serta pula menolong dalam kenaikan keselamatan warga semacam perihalnya kenaikan pangkal energi orang, kesehatan, pembelajaran serta sedang banyak lagi. Pemodalan yang umum diucap dengan sebutan penanaman modal ialah bagian yang berarti dalam pembangunan ekonomi sebab memiliki ketergantungan dengan keberlangsungan aktivitas perekonomian di sesuatu wilayah (Primandani & Yasa, 2021).

Dengan terdapatnya penanaman modal ataupun pemodalan di sesuatu area bisa membagikan angin fresh dalam menolong area itu bertumbuh. Perihal ini disebabkan pemodalan bisa jadi titik dorong untuk kesuksesan serta keberlanjutan pembangunan di era depan sebab bisa meresap daya kegiatan serta tingkatkan mutu pangkal energi orang untuk warga yang pada gilirannya hendak berakibat kepada kenaikan pemasukan warga (Syayuti, 2022). Bersumber pada filosofi Harrod Domar, terdapat hubungan antara pemodalan serta laju perkembangan ekonomi, bisa dimaksud kalau tingginya pemodalan di sesuatu wilayah membuat perkembangan ekonomi serta tingkatan pemasukan warga di wilayah itu besar disebabkan terdapatnya aktivitas ekonomi yang produktif dengan metode kenaikan persediaan modal. Melonjaknya aktivitas pemodalan ataupun pembuatan modal di sesuatu wilayah hendak berakibat kepada keselamatan warga, dimana dengan terdapatnya aktivitas pemodalan itu bisa meresap banyak daya kegiatan, alhasil warga mempunyai pemasukan buat penuhi keinginan hidupnya semacam koreksi pembelajaran, kesehatan serta lain lain yang mana pada kesimpulannya sanggup kurangi kesenjangan penyaluran pemasukan serta tingkatkan keselamatan (Awandari serta Indrajaya, 2016). Bila terjalin koreksi dalam penyaluran pemasukan hendak menimbulkan masyarakat miskin mendapatkan pemasukan yang lebih bagus serta hendak mendesak mereka buat membelanjakan pengeluaran rumah tangganya supaya bisa membenarkan mutu kesehatan serta pembelajaran badan keluarganya yang mana perihal ini pula hendak mempengaruhi pada kenaikan pembangunan orang (Jasasila, 2020).

Perihal itu pula dibantu oleh riset Ullah *et al*, (2014) yang berkata dengan cara biasa pemodalan ialah penyumbang positif yang penting kepada kemajuan mutu manusia serta pula dibantu oleh riset Pinilih (2021) yang berkata pemodalan mempengaruhi minus serta penting dalam disimilaritas penyaluran pemasukan, maksudnya bila pemodalan bertambah hingga disimilaritas penyaluran pemasukan menyusut yang maksudnya terjalin pembangunan orang yang mana warga lebih aman serta bertumbuh disebabkan menemukan pemasukan yang pantas buat dipakai dalam pembelajaran, kesehatan serta lain lain.

Adanya perbandingan pemodalan di sebagian Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali mempengaruhi kepada perbandingan mutu pangkal energi orang dan penyaluran pemasukan di sebagian wilayah di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Beranjak dari

informasi itu hingga pemodalannya wajib dicoba dengan cara menyeluruh untuk meningkatkan mutu pangkal energi orang serta pula meningkatkan pemasukan yang diperoleh masing-masing daerahnya. Perihal itu diperkuat oleh riset Wahyuni *et al*, (2014) melaporkan peruntukan pemodalannya yang tidak balance pada sesuatu area hendak amat mempengaruhi kepada perkembangan ekonomi serta pula disimilaritas penyaluran pemasukan sesuatu area. Merujuk dari perihal itu hingga bisa disimpulkan, pemodalannya wajib menyeluruh dampingi daerahnya supaya seluruh warga ataupun wilayah merasakan akibat dari pemodalannya semacam kenaikan keselamatan semacam pembelajaran, kesehatan serta pemasukan yang pantas.

Aspek penting lainnya untuk pembangunan ekonomi adalah infrastruktur. Kebutuhan infrastruktur di setiap sektor juga penting untuk pembangunan ekonomi sehingga kekayaan dan pendapatan dibagi secara merata. Ketersediaan infrastruktur yang baik diharapkan dapat mendorong produktivitas untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas di berbagai sektor dimana produktivitas manusia diharapkan lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi pada gilirannya akan meningkat (Deviani, 2016). Ketepatan pengadaan infrastruktur dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah untuk menghindari ketimpangan pendapatan dan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, investasi merupakan faktor atau aspek penting dalam menjembatani ketimpangan pendapatan, serta membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan meningkatkan sumber daya manusia, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Investasi atau sering disebut dengan modal merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Primandani dan Yasa, 2021). Penanaman modal atau penanaman modal dapat membawa angin segar bagi daerah yang mendukung perkembangan daerah tersebut. Hal ini karena investasi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan kesinambungan pembangunan di masa mendatang, karena dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada untuk akhirnya mempengaruhi pertumbuhan pendapatan masyarakat (Syayuti, 2022).

Seperti studi penelitian sebelumnya yang berjudul “Determinan Disparitas Pembangunan Wilayah Pada Koridor Ekonomi Jawa” karya Edy Santoso, *et al* dalam jurnal akuntansi dan ekonomi tahun 2018 mengangkat isu yang kurang lebih sama dengan penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi disparitas pembangunan wilayah pada koridor ekonomi Jawa ini akan menjadi salah satu contoh literasi dalam pengembangan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan variabel dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan judul “Determinan Kualitas SDM dan Disparitas Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”.

Penelitian ini dianggap penting untuk segera dilakukan karena melihat masih adanya permasalahan disparitas distribusi pendapatan di beberapa wilayah Provinsi Bali yang seharusnya bisa diatasi mengingat Provinsi Bali termasuk salah satu Provinsi dengan destinasi wisata terpopuler dan terkenal di dunia. Pariwisata dikatakan memiliki dampak yang lebih positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak belanja modal dan investasi terhadap kualitas sumber daya manusia di daerah/kota Provinsi Bali untuk menganalisis kualitas belanja modal, investasi dan sumber daya manusia. Pengukuran Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Analisis Dampak Belanja Modal dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan melalui Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Metode

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif berupa asosiatif. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif adalah untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif dipakai buat menganalisa akibat langsung serta tidak langsung lewat variabel intervening. Penelitian digunakan secara asosiatif untuk mengetahui dampak belanja modal dan investasi terhadap kualitas sumber daya manusia dan ketimpangan penyaluran pendapatan di Kab/Kota Provinsi Bali. Subjek penelitian merupakan belanja modal, investasi, Mutu SDM serta disimilaritas penyaluran pemasukan di Kab/Kota Provinsi Bali. Penelitian menggunakan data sekunder dengan sumber dari data yang dikumpulkan oleh orang lain sehingga peneliti hanya menggunakan data yang telah tersedia seperti data BPS (Badan Pusat Statistik), publikasi, literatur, jurnal, dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian juga menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi non partisipan. Penelitian ini memakai informasi panel, yang mana informasi panel ialah kombinasi dari 2 karakter informasi ialah cross section serta time series. Dalam riset ini jumlah informasi cross section sebesar 9 Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali serta informasi time series sebesar 7 tahun yang diawali dari tahun 2014 hingga dengan 2020. Dengan begitu jumlah observasi dalam riset ini sebesar $7 \times 9 = 63$ informasi yang digabungkan dari informasi elastis yang diperlukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Teknik analisa informasi yang dipakai pada riset ini merupakan analisa rute (Path Analysis) dengan dorongan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis Dekriptif

	Belanja Modal Per Kapita (X1)	Investasi Per Kapita (X2)	Kualitas SDM (Y1)	Disparitas Distribusi Pendapatan (Y2)
Satuan	Juta Rupiah	Juta Rupiah	Tahun	Poin
Mean	0.73	1.27	8.12	0.34
Maximum	1.91	36.5	11.47	0.40
Minimum	0.13	3.20	5.39	0.28
Std. Dev.	0.41	0.63	1.62	0.03

Bersumber pada Tabel 2 diatas, pada elastis Berbelanja Modal Per Jiwa (X1) membuktikan angka pada umumnya sebesar 0,73, angka tertingginya sebesar 1,91 yang terjalin pada Kabupaten Bandel di tahun 2017, kemudian angka terendah sebesar 0,13 yang terjalin pada Kota Denpasar di tahun 2020, dengan angka standar digresi sebesar 0,41. Pada elastis Pemodal Per Jiwa (X2) membuktikan angka pada umumnya sebesar 1,27, angka tertingginya sebesar 3,65 yang terjalin pada Kabupaten Badung di tahun 2020, kemudian angka terendah sebesar 0,31 yang terjalin pada Kabupaten Karangasem di tahun 2015, dengan angka standar digresi sebesar 0,63. Pada elastis Mutu SDM (Y1) membuktikan angka pada umumnya sebesar 8,11, angka tertingginya sebesar 11,47 yang terjalin pada Kota Denpasar di tahun 2021, kemudian angka terendah sebesar 5,39 yang terjalin pada Kabupaten Karangasem di tahun 2015, dengan angka standar digresi sebesar 1,61. Pada elastis Disimilaritas Penyaluran Pemasukan (Y2) membuktikan angka rata-rata sebesar 0,34, angka tertingginya sebesar 0,40 yang terjalin pada Kabupaten Tabanan di tahun 2015, kemudian angka terendah sebesar 0,28 yang terjalin pada Kabupaten Badung di tahun 2019, dengan angka standar digresi sebesar 0,03.

1. Analisis Jalur

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh belanja modal dan permodalan terhadap kualitas SDM di Kab/Kota Provinsi Bali. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Persamaan 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.433	0.173	43.054	0.000
Belanja Modal	0.458	0.185	2.480	0.016
Investasi	0.276	0.097	2.862	0.006
R-squared	0.966	F-statistic	149.698	
Adjusted R-squared	0.959	Prob(F-statistic)	0.000	

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, belanja modal per kapita (X1) berada di bawah 0,05 dengan nilai signifikansi 0,016 yang berarti terdapat hubungan positif antara belanja modal per kapita dengan kualitas pegawai (Y1). Variabel investasi per kapita (X2) dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif antara investasi per kapita dengan kualitas tenaga kerja (Y1).

Tabel 4 Analisis Regresi Persamaan 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.439	0.010	43.395	0.000
Belanja Modal	-0.027	0.005	-4.846	0.000
Investasi	-0.012	0.004	-2.882	0.006
Kualitas SDM	-0.008	0.002	-4.704	0.000
R-squared	0.775	F-statistic	67.847	
Adjusted R-squared	0.764	Prob(F-statistic)	0.000	

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung pada Tabel 4, koefisien jalur hubungan antar variabel dapat dirangkum seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.458	0.016	Positif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.276	0.006	Positif dan Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0.027	0.000	Negatif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0.012	0.006	Negatif dan Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	-0.008	0.000	Negatif dan Signifikan

Hasil uji mengatakan bahwa pengeluaran belanja modal per kapita (X1) berada di bawah 0,05 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan negatif antara pengeluaran investasi per kapita dengan ketimpangan pendapatan (Y2). Variabel investasi per kapita (X2) dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan negatif antara investasi per kapita dengan ketimpangan distribusi pendapatan (Y2). Variabel kualitas SDM (Y1) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan negatif antara perbedaan distribusi pendapatan (Y2).

Nilai ϵ_1 menunjukkan jumlah variasi variabel kualitas SDM yang tidak dijelaskan oleh variabel belanja modal dan investasi Nilai ϵ_1 dihitung dengan rumus:

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0.9664}$$

$$\epsilon_1 = 0.18330 \text{ (dibulatkan menjadi 0.183)}$$

Sedangkan untuk mencari nilai ϵ_2 yang menyatakan besarnya variasi variabel diferensial distribusi pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel belanja modal, investasi, dan kualitas sumber daya manusia, dihitung dengan rumus:

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - R_m^2}$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0.7752}$$

$$\epsilon_2 = 0.47413 \text{ (dibulatkan menjadi 0.474)}$$

Berdasarkan nilai ϵ_1 dan ϵ_2 yang telah diketahui, selanjutnya menghitung koefisien determinasi total dengan rumus:

$$R_m^2 = 1 - (\epsilon_1^2)(\epsilon_2^2)$$

$$R_m^2 = 1 - (0.183^2)(0.474^2)$$

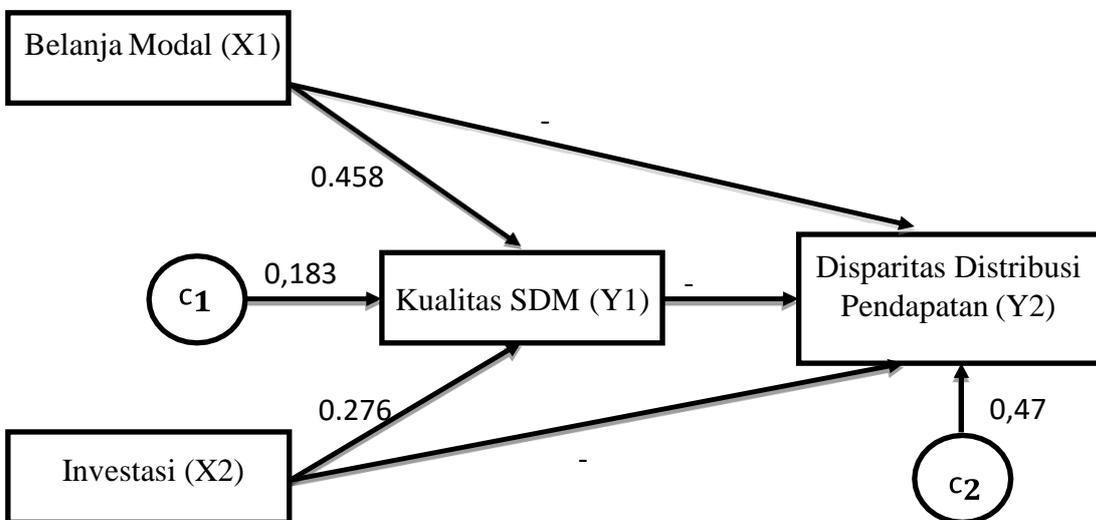
$$R_m^2 = 0.9924758 \text{ (dibulatkan menjadi 0,9924)}$$

Keterangan :

R_m^2 = Koefisien determinasi total

ϵ_1, ϵ_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Nilai determinasi total diketahui sebesar 0,9924 yang memiliki arti bahwa sebesar 99,24 persen variabel disparitas distribusi pendapatan dipengaruhi oleh variabel belanja modal, investasi dan kualitas SDM. Sedangkan sisanya sebesar 0,76 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Koefisien jalur hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Koefisiensi Jalur Hubungan Antar Variabel

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Kualitas SDM

Bersumber pada hasil analisa informasi bisa dikenal kalau Berbelanja Modal mempengaruhi positif serta penting kepada Mutu SDM. Perihal ini berarti bila Berbelanja Modal terus menjadi bertambah hingga Mutu SDM pula hendak terus menjadi bertambah, sebaliknya bila Berbelanja Modal terus menjadi menyusut hingga Mutu SDM pula hendak terus menjadi menyusut. Berbelanja modal penguasa ialah pengeluaran penguasa yang dengan cara biasa dialokasikan buat kebutuhan khalayak dalam tingkatkan keselamatan lewat ketersediaan prasarana ialah alat infrastruktur yang menyeluruh supaya tingkatkan penyediaan sarana khalayak yang mana dengan penyediaan sarana khalayak yang komplit semacam kesehatan, pembelajaran, serta lain lain bisa tingkatkan mutu pangkal energi orang. Statment itu cocok dengan penelitian yang dicoba oleh Oluwatobi (2011) membuktikan kalau ada ikatan positif antara pengeluaran penguasa pada

pengembangan pangkal energi orang. Bersumber pada hasil penelitian ini nyatanya amat cocok dengan anggapan yang dipakai di sini ialah berbelanja modal mempengaruhi positif. Sejalan dengan penelitian Putranto (2020), serta Alam (2018) yang membuktikan kalau berbelanja modal (BMOD) mempengaruhi positif serta penting kepada mutu SDM. Bersumber pada penelitian Hukom (2017) menciptakan hasil yang seragam yang mana melaporkan berbelanja modal mempengaruhi positif kepada mutu SDM, dalam penelitiannya dipaparkan melaporkan kebijaksanaan penguasa wilayah dalam membagikan berbelanja modal dipakai buat membenarkan mutu pangkal energi orang, bagus dari bidang mutu ataupun jumlah. Dari ketiga penelitian mulanya bisa disimpulkan bila berbelanja modal bertambah ialah semacam pembuatan prasarana, hingga hendak tingkatkan angka mutu SDM pula.

3. Pengaruh Investasi terhadap Kualitas SDM

Bersumber pada hasil analisa diketahui bahwa investasi berpengaruh positif serta penting kepada Mutu SDM. Hal ini berarti apabila investasi terus bertambah akan menciptakan garis lurus terhadap mutu SDM yang ikut bertambah pula. Pemodalannya sendiri ialah aspek yang diidentifikasi yang bisa memengaruhi pembangunan ekonomi untuk tingkatkan mutu pangkal energi manusia, perkembangan ekonomi, serta mengurangi disimilaritas penyaluran pendapatan. Pemodalannya untuk tingkatkan mutu SDM lewat kenaikan pembelajaran, kesehatan serta lain lain. Bersumber pada penelitian Meier *et al* (2005), menganjurkan supaya tiap negeri wajib tingkatkan pemodalannya dalam tingkatkan mutu pangkal energi orang lewat zona pembelajaran serta kesehatan buat menggapai tujuan ini. Bersumber pada hasil penelitian ini nyatanya amat cocok dengan anggapan yang dipakai ialah pemodalannya mempengaruhi positif serta penting terhadap kualitas SDM. Sejalan dengan penelitian Saputri (2014) yang membuktikan bahwa pemodalannya memiliki akibat yang penting kepada pembangunan investasi manusia. Perihal ini sejalan dengan penelitian Ullah *et al* (2014) yang berkata dengan cara biasa pemodalannya ialah penyumbang positif yang penting kepada kemajuan manusia. Bisa disimpulkan berarti pemodalannya berfungsi berarti dalam tingkatkan mutu pangkal energi manusia.

4. Pengaruh Belanja Modal terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan

Bersumber pada hasil analisa informasi dikenal kalau Berbelanja Modal mempengaruhi minus serta penting kepada Disimilaritas Penyaluran Pemasukan. Perihal ini berarti bila Berbelanja Modal terus menjadi bertambah hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi menyusut, sebaliknya bila Berbelanja Modal terus menjadi menyusut hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi bertambah. Berbelanja modal sanggup menolong tingkatkan perkembangan ekonomi lewat pembangunan prasarana serta lain lain yang esoknya hendak kurangi disimilaritas penyaluran pemasukan. Bagi Tabassum (2008) melaporkan kalau berbelanja penguasa misalnya semacam berbelanja modal yang dipakai buat tingkatkan perkembangan ekonomi sanggup kurangi kesenjangan pembangunan dampings wilayah, dengan tutur lain pemerataan hendak bisa digapai bila perkembangan ekonomi tiap wilayah hadapi kenaikan dengan cara berangsur-angsur. Bersumber pada hasil penelitian ini nyatanya amat cocok dengan anggapan yang dipakai di sini ialah berbelanja modal mempengaruhi minus serta penting kepada mutu SDM. Sejalan dengan penelitian Gadis&Natha (2014) serta Sutiono (2018) yang membuktikan kalau berbelanja modal mempengaruhi minus serta penting kepada kesenjangan penyaluran pemasukan. Perihal ini membuktikan kalau berbelanja modal mempengaruhi kepada kesenjangan penyaluran pemasukan dalam arti bila berbelanja modal bertambah, hingga kesenjangan penyaluran pemasukan menyusut.

5. Pengaruh Investasi terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan

Bersumber pada hasil analisa informasi diterima kalau Pemodalanan mempengaruhi minus serta penting kepada Disimilaritas Penyaluran Pemasukan. Perihal ini berarti bila Pemodalanan terus menjadi bertambah hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi menyusut. Sebaliknya bila Pemodalanan terus menjadi menyusut hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi bertambah. Dalam Filosofi perkembangan dari Harrod Domar pemodalanan pula amat berarti dalam kenaikan pemasukan, dibidang pemodalanan mempunyai kedudukan kunci dalam perkembangan ekonomi ialah menghasilkan pemasukan serta memperbesar kapasitas penciptaan perekonomian dengan metode tingkatkan persediaan modal. Kenaikan pemodalanan hendak diiringi dengan penyusutan kesenjangan pemasukan sebab pemodalanan hendak meluaskan peluang kegiatan serta membenarkan keselamatan warga selaku akibat menaikannya pemasukan yang diperoleh warga, dengan melonjaknya keselamatan warga hingga pemasukan mengarah pulih alhasil bisa kurangi kesenjangan pemasukan (Febriyani *et al* 2021). Bersumber pada hasil penelitian ini nyatanya amat cocok dengan anggapan yang dipakai di sini ialah pemodalanan mempengaruhi minus serta penting kepada mutu SDM. Searah dengan penelitian Pramesti&Yasa (2019) serta Pinilih (2021) yang membuktikan kalau ada akibat minus serta penting kepada kesenjangan penyaluran pemasukan. Perihal ini membuktikan kalau pemodalanan mempengaruhi kepada kesenjangan penyaluran pemasukan dalam arti bila pemodalanan bertambah, hingga kesenjangan penyaluran pemasukan menyusut.

6. Pengaruh Kualitas SDM terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan

Bersumber pada hasil analisa informasi dikenal kalau Mutu SDM mempengaruhi minus serta penting kepada Disimilaritas Penyaluran Pemasukan. Perihal ini berarti bila Mutu SDM terus menjadi bertambah hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi menyusut. Sebaliknya bila Mutu SDM terus menjadi menyusut hingga Disimilaritas Penyaluran Pemasukan hendak terus menjadi bertambah. Mutu SDM bisa diamati lewat pembelajaran seorang. Bagi Kaur&Lakhwinder (2016) banyak negara ataupun wilayah maju memilih untuk mendanakan pada pangkal energi orang, nyaris tiap negeri memprioritaskan pembangunan pembelajaran supaya tersedianya masyarakat yang terpelajar dengan mutu yang amat bagus. Dalam praktiknya pembelajaran amat berarti dalam kenaikan keselamatan, daya produksi, serta kenaikan mutu pangkal energi orang. Pembangunan pangkal energi orang lewat pembelajaran membahu dengan cara langsung kepada perkembangan ekonomi, serta karenanya pengeluaran buat pembelajaran wajib ditatap selaku pemodalanan yang produktif serta tidak sekedar diamati selaku suatu yang konsumtif tanpa khasiat balikan yang nyata (*rate of return*) (Widiansyah, 2017). Kala Mutu SDM bertambah, hingga daya produksi masyarakat itu pula hendak bertambah alhasil perihal itu bisa jadi aspek buat tingkatkan pemasukan serta keselamatan. Searah dengan penelitian Muslimah&Gadis (2021) serta Muslimah (2021) yang membuktikan kalau mutu SDM dengan cara langsung mempengaruhi minus serta penting kepada kesenjangan penyaluran pemasukan di Indonesia. Perihal ini membuktikan kalau mutu SDM mempengaruhi kepada kesenjangan penyaluran pemasukan dalam arti bila mutu SDM bertambah, hingga kesenjangan penyaluran pemasukan menyusut.

7. Peran Kualitas SDM dalam memediasi Pengaruh Belanja Modal terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan

Bersumber pada hasil analisa informasi dikenal berbelanja modal mempengaruhi kepada disimilaritas penyaluran pemasukan dengan mutu SDM selaku elastis perantaraan. Berbelanja penguasa biasanya dicoba tidak dengan arti buat memperoleh

profit melainkan buat penuh keinginan warga kepada pembangunan benda khalayak semacam alat jalur, alat pengairan, alat kesehatan berbentuk rumah sakit, alat pembelajaran serta prasarana yang lain. Perbandingan angka berbelanja modal ini mempengaruhi pada mutu SDM disebabkan prasarana yang belum menyeluruh. Dalam praktiknya berbelanja modal serta mutu pangkal energi orang ialah input penting dalam kenaikan pembangunan ekonomi untuk membasmi disimilaritas penyaluran pemasukan serta tingkatkan perkembangan ekonomi. Dalam perspektif perkembangan endogen, mutu SDM yang menang serta bersaing ialah aspek penciptaan yang sangat penting. Hasil penelitian menguatkan pemikiran itu. SDM yang bermutu diiringi daya produksi hendak membagikan partisipasi positif pada pembangunan ekonomi. Senada dengan penelitian oleh Alam *et al* (2011) pula menciptakan terdapatnya ikatan positif antara berbelanja penguasa pada modal orang kepada perkembangan ekonomi. Penelitian ini merumuskan kalau penguasa wajib membagikan dengan cara menyeluruh berbelanja modal supaya prasarana yang dipunyai tiap wilayah bagus supaya mutu SDM nya dapat lebih bertambah. Perihal ini cocok dengan penelitian Akita dan Miyata (2007) berkata kalau di Indonesia terjalin kesenjangan besar pada area kota yang mana mempunyai prasarana yang mencukupi. Terdapatnya pemodalan di aspek modal raga hendak amat menolong dalam kenaikan mutu SDM yang esoknya hendak pengaruhi menurunnya kesenjangan pemasukan yang terdapat serta sanggup tingkatkan perkembangan ekonomi.

8. Peran Kualitas SDM dalam memediasi Pengaruh Investasi terhadap Disparitas Distribusi Pendapatan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa modal berpengaruh terhadap perbedaan distribusi pendapatan dengan kualitas pegawai sebagai sumber perantara. Pembangunan ekonomi negara dipengaruhi oleh akumulasi modal, sumber daya energi alam, sumber daya manusia, serta jumlah dan kualitas penduduk, perkembangan teknologi, dan akses terhadap pengetahuan, keinginan berinovasi serta pengembangan diri (Todaro, 2000). Orang ialah aspek yang sangat berkuasa yang pengaruhi pembangunan. Memandang amat berartinya pangkal energi orang serta berartinya kenaikan mutu pangkal energi itu hingga Theodore W. Schultz mempelopori supaya pangkal energi orang diperhitungkan selaku sesuatu modal tertentu dalam ilmu ekonomi (Syayuti, 2022). Koreksi dalam aspek pembelajaran berikan kesempatan perkembangan ekonomi yang lebih besar di era kelak sebab dengan pembelajaran hingga warga diharapkan mempunyai keahlian yang lebih bagus dalam melaksanakan, mengeksprolasi, serta memanfaatkan pangkal energi ekonomi yang esoknya sanggup dalam menanggulangi kesenjangan pemasukan yang terdapat. Perihal ini searah dengan statment Fleisher serta Chen (1997) yang mengatakan kalau pemodalan pada pembelajaran mempunyai andil berarti dalam kurangi kesenjangan pemasukan. Perihal ini searah dengan penelitian yang dicoba Situmorang (2007) yang melaporkan kalau pangkal energi orang bermanfaat buat tingkatkan pemasukan orang serta selaku mesin pelopor perkembangan ekonomi. Terdapatnya pemodalan di sebagian pandangan misalnya pembelajaran, jalur serta pula kesehatan hendak amat menolong dalam kenaikan mutu SDM yang esoknya hendak pengaruhi menurunnya kesenjangan pemasukan yang terdapat serta sanggup tingkatkan perkembangan ekonomi.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisa riset serta hasil ulasan pada ayat lebih dahulu hingga ikatan dari riset ini merupakan selaku selanjutnya: Berbelanja modal serta pemodalan mempengaruhi positif kepada mutu SDM di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Maksudnya bila berbelanja modal serta pemodalan bertambah hingga mutu SDM di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali pula bertambah. Berbelanja modal, pemodalan serta

Mutu SDM mempengaruhi minus kepada disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Maksudnya bila berbelanja modal, pemodalannya serta mutu SDM bertambah hingga disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali hendak menyusut. Mutu SDM sanggup memediasi akibat berbelanja modal kepada disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Maksudnya berbelanja modal dengan cara tidak langsung lewat mutu SDM selaku elastis yang sanggup mempengaruhi kepada penyusutan disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Mutu SDM sanggup memediasi akibat pemodalannya kepada disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali. Maksudnya pemodalannya dengan cara tidak langsung lewat mutu SDM selaku elastis yang sanggup mempengaruhi kepada penyusutan disimilaritas penyaluran pemasukan di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali.

Daftar Pustaka

- Akita, T., & Miyata, S. (2008). Urbanization, educational expansion, and expenditure inequality in Indonesia in 1996, 1999, and 2002. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 13(2), 147-167.
- Alam, S., dan Andi Wahyudin, S. E. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sulawesi Selatan
- Aminah, S. (2017). Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Provinsi Jambi (Pendekatan Entropy Theil Indeks). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17 (2), 1–10.
- Awandari, Luh Putu Putri dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(12). 1442-1445.
- Azizah. (2013). Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Mutu Hidup serta Pengaruhnya terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13(4), 5–24.
- Azwar, A. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 20 (2), 149-167.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Gini Rasio Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015-2021*. BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *PMTDB Kabupaten/Kota Tahun 2015-2021*. BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Rata-rata lama sekolah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015-2021*. BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten / Kota Se-Provinsi Bali 2015 – 2021*. ISSN: 2477 - 7773.
- Baldwin, R. (1986). *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bogumil, Piotr. (2009). Regional Disparities in Poland. *European Commission*. 6 (4).
- Breau, Sebastien, dan Saillant, Richard. (2016). Regional Income Disparities in Canada: Exploring the Geographical Dimensions of an Old Debate. *Journal Regional Studies, Regional Science*. 3,463-481

- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., dan Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5 (7). 2123–2160.
- Deviani. (2016). Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Empiris Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 8 (1), 1–13.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Febriyani, A., dan Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3 (4), 9-16.
- Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. (2010). Human capital, economic growth, and regional inequality in China. *Journal of development economics*, 92(2), 215-231.
- Fleisher, B., dan Chen, J. (1997). The Coastal Noncoastal Income Gap, Productivity, and Regional Economic Policy in China. *Journal of Comparative Economics*, 25 220 – 236.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14 (2), 148–153.
- Hadju, I. I. *et al.* (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1),110-120.
- Hanifah, M. F., dan Nasikh, N. (2022). Pendapatan Rendah Vs Pendapatan Tinggi: Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Kota Madiun. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22 (1), 16-30.
- Hapsari, I., dan Zakiah M, S. (2018). Analisis Efisiensi Investasi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2001 - 2013. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6 (1), 12.
- Hari, I K. V. & Indrajaya, I G. B. (2021.). Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10 (7),2864 – 2893
- Hermawan, R. E. F. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011–2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5 (2).
- Jamison & Lou. (1982). *Farmer Education and Agricultural Efficiency*. Baltimore: Johns Hopkins University Press
- Jasasila, J. (2020). Analisis Dimensi Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi 2010-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4 (2), 389.
- Kartika, Aprilia. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau. *Jurnal Eco-Build*. 4 (1).
- Kaur, M., dan Lakhwinder, S. (2016). No Knowledge in the Economics Growth of Developing Economics. *Journal of Science, Techonology, Innovation, and Development*, 8 (2), 205– 212
- Lin, J. Y. (2021). New structural economics: A framework of studying government and economics. *Journal of Government and Economics*, 2 (September), 100014.
- Liu, Y., Lu, S., Chen, Y. (2013). Spatio-temporal change of urban-rural equalised development patterns in China and its driving factors. *J. Rural Stud*. 32,320–330.
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE

- Masruri. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Tpak Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Meidiana, N. P. C. A. T., dan Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24 (1), 54±69.
- Meier M. Gerald and Rauch E. James, (2005). Leading Issues in Economic development, Eighth Edition, Oxford University Press, Toronto. *Journal of Economics*. 4 (1): h:13-58
- Muslimah, H., dan Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Aglomerasi, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Ketimpangan Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3 (3).
- Nisa, A. N. A., dan Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10 (1), 1–13.